

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA SISWA KELAS XI IIS 3
SMA NEGERI 4 PADANG DALAM MENGGUNAKAN *SHIJISHI***

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Wahyudi Ofnizal

Nim 15180042/2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

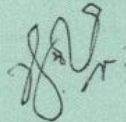
ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA SISWA KELAS XI IIS 3 SMA NEGERI 4 PADANG DALAM MENGGUNAKAN *SHIJISHI*

Nama : Wahyudi Ofnizal
NIM : 15180042/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2020

Disetujui oleh,

Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP**



Desvalini Anwar. S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

PENGESAHAN

PENGESAHAN

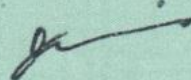
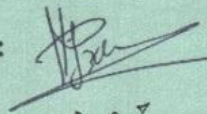
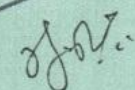
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA SISWA KELAS XI IIS 3 SMA NEGERI 4 PADANG DALAM MENGGUNAKAN *SHIJISHI*

Nama : Wahyudi Ofnizal
NIM : 15180042/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Meira Anggia Putri, S.Hum, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyudi Ofnizal
NIM : 151800142/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang dalam Menggunakan *Shijishi*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar. S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

Saya yang menyatakan,



Wahyudi Ofnizal
15180042/ 2015

ABSTRAK

Wahyudi Ofnizal. 2020.”Analisis Kesalahan Sintaksis Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang dalam Menggunakan *Shijishi*”.*Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni. Univesitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menggunakan *shijishi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan, jenis kesalahan dan penyebab kesalahan penggunaan *shijishi* dalam tes bahasa Jepang siswa kelas XI IIS 3 SMANegeri 4 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 3 SMANegeri 4 Padang yang berjumlah 30 orang. Data penelitian ini adalah tes bahasa jepang dengan menggunakan instrumen tes bentuk objectif dan isian.

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat kesalahan sintaksis “ko” sebesar 46%, kesalahan sintaksis “so” sebesar 33%, kesalahan sintaksis “a” sebesar 21%. Kemudian terdapat jenis kesalahan *lapses* “ko” sebesar 51%, kesalahan *lapses* “so” sebesar 36%, kesalahan *lapses* “a” sebesar 13% dan pada jenis kesalahan *mistake* “ko” sebesar 48%, kesalahan *mistake* “so” sebesar 36%, kesalahan *mistake* “a” sebesar 16%. Dan pada penyebab faktor performansi “ko” sebesar 62%, factor perforansi “so” sebesar “25”, factor perforansi “a” sebesar 13%. faktor kompetensi “ko” sebesar 36%, faktor kopetensi “so” sebesar 33%, faktor kopetensi “a” sebesar 31%. dan pada faktor generalisasi “ko” sebesar 54%, faktor generalisasi “so” sebesar 31%, faktor generalisasi “a” sebesar 15%.

Kata kunci: Analisis kesalahan, kata tunjuk (*shijishi*)

ABSTRACT

Wahyudi Ofnizal. 2020. "Analisis Kesalahan Sintaksis Kelas XI IIS 3 SMANegeri 4 Padang dalam Menggunakan *Shijishi*". Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Padang

This research is motivated by the many mistakes made by students in the use of shijishi. This study aims to determine the form of errors, types of errors and causes of errors in the use of shijishi in the Japanese test of the students class XI SMA Negeri 4 Padang. This type of research is descriptive with qualitative data analysis. The sample in this study is a student of class XII IIS 3, amounting to 30 people. The data of this study were the results of the Japanese test using an objective and form test instrument.

Based on the results of the study, there was a form of a "ko" syntax error of 46%, "so" syntax error of 33%, "a" syntax error of 21%. Then there are types of "ko" lapses error of 51%, "so" lapses error 36%, "a" lapses errors of 13%, and in the type of "ko" mistake error of 48%, "so" mistake error sebesar 36%, "a" mistake error of 16%. And the factor of "ko" performancing accusing of 62%, "so" perfomancing of "25", "a" performancing of 13%. The factor of "ko" competency of 36%, "so" competency of 33%, "a" competency of 31%. And "ko" generalization factor of 54%, "so" generalization factor of 31%, "a" generalization factor of 15%.

Keywords: Error Analysis, Pointing Words (*Shijishi*).

DAFTAR PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang dalam Menggunakan *Shijishi*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar serjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd., sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.Hum, M.Pd., dan Ibu Damai Yani, S.Hum, M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D dan Bapak Dr. Mhd. Al Hafizh, S.S, M.A., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar dan Dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua dan kakak yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat angkatan 2015 (仕上げ) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
9. Ibu Retno Sri Wahyuningsih, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Padang.
10. Ibu Dewi Syuryani, S.Hum., selaku guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Padang atas waktu dan bimbingannya selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Padang.
11. Siswa kelas XIIS 3 SMA Negeri4Padang yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulisan mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR DATA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Analisis Kesalahan Berbahasa	9
2. Bentuk Kesalahan Berbahasa	11
3. Jenis Kesalahan Berbahasa	14
4. Penyebab Kesalahan Berbahasa	16
5. Pengertian <i>Shijishi</i>	18
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Instrumen Penelitian.....	28

D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	35
1. Bentuk Kesalahan Penggunaan <i>Shijishi</i>	35
2. Jenis Kesalahan Penggunaan <i>Shijishi</i>	45
3. Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>Shijishi</i>	59
C. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Soal	29
Tabel 2. Inventarisasi	32
Tabel 3. Analisis Data	32
Tabel 4. Jumlah Kesalahan Penggunaan	34
Tabel 5. Bentuk Kesalahan Sintaksis	36
Tabel 6. Jenis Kesalahan <i>Lapses</i>	46
Tabel 7. Jenis Kesalahan <i>Mistake</i>	53
Tabel 8. Penyebab Kesalahan Performansi	60
Tabel 9. Penyebab Kesalahan Kompetensi.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR DATA

	Halaman
Data 1. Contoh Kesalahan Sintaksis “Kore”	37
Data 2. Contoh Kesalahan Sintaksis “Kono”	38
Data 3. Contoh Kesalahan Sintaksis “Koko”	39
Data 4. Contoh Kesalahan Sintaksis “Sore”	40
Data 5. Contoh Kesalahan Sintaksis “Sono”	41
Data 6. Contoh Kesalahan Sintaksis “Soko”	42
Data 7. Contoh Kesalahan Sintaksis “Are”	43
Data 8. Contoh Kesalahan Sintaksis “Ano”	44
Data 9. Contoh Kesalahan Sintaksis “Asoko”	45
Data 10. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Kore”	47
Data 11. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Kono”	48
Data 12. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Koko”	48
Data 13. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Sore”	49
Data 14. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Sono”	50
Data 15. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Are”	51
Data 16. Contoh Kesalahan <i>Lapses</i> “Asoko”	52
Data 17. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “Kore”	54
Data 18. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “koko”	54
Data 19. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “Sore”	55
Data 20. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “Sono”	56
Data 21. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “Are”	57
Data 22. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “Ano”	58
Data 23. Contoh Kesalahan <i>Mistake</i> “Asoko”	59
Data 24. Contoh penyebab kesalahan performansi “Kore”	61
Data 25. Contoh penyebab kesalahan performansi “Kono”	62
Data 26. Contoh penyebab kesalahan performansi “Koko”	62
Data 27. Contoh Penyebab Kesalahan Performansi “Sore”	63
Data 28. Contoh penyebab kesalahan performansi “Sono”	64

Data 29. Contoh Penyebab Kesalahan Performansi “Are”	65
Data 30. Contoh penyebab kesalahan performansi “Ano”	66
Data 31. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Kore”	68
Data 32. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Kono”	69
Data 33. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Koko”	70.
Data 34. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Sore”	71
Data 35. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Sono”	71.
Data 36. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Soko”	72
Data 37. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Are”	73
Data 38. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Ano”	74
Data 39. Contoh Penyebab Kesalahan Kompetensi “Asoko”	75
Data 40. Contoh Penyebab Kesalahan Generalisasi “Kore”	77
Data 41. Contoh Penyebab Kesalahan Generalisasi “Kono”	78
Data 42. Contoh Penyebab Kesalahan Generalisasi “Sore”	79
Data 43. Contoh Penyebab Kesalahan Generalisasi “Asoko”	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Tugas Validator	91
Lampiran 2. Surat Dinas Provinsi	92
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing Skripsi	93
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Tes Instrumen	94
Lampiran 5. Soal Tes	95
Lampiran 6. Inventarisasi Data	98
Lampiran 7. Klasifikasi Data	99
Lampiran 8. Lembar Jawaban Tes Kesalahan Penggunaan Shijishi Siswa Kelas XI IIS 3 SA Negeri	100
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 10. Surat Balasan	111
Lampiran 11. Kartu Bimbingan	112
Lampiran 12. Kartu Konsultasi	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan lain sebagainya. Menurut Tarigan (2008: 2), ada empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu: menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh pembelajar bahasa termasuk bahasa Jepang.

Bahasa Jepang saat ini berkembang pesat di Indonesia. Menurut data *The Japan Foundation* tahun 2015, tercatat sebanyak 754.125 orang di Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang, dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 4.540 orang. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di Asia Tenggara dan peringkat kedua di dunia setelah Cina. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Jepang. Di Indonesia bahasa Jepang dipelajari oleh pelajar tingkat SMA sederajat dan Perguruan Tinggi. Honsei (wakil duta besar Jepang untuk Indonesia 2014-2019) mengatakan bahwa pada tahun 2016 Indonesia tercatat sebagai negara nomor dua terbanyak mempelajari bahasa Jepang (Republika.co.id, diakses 16 Februari 2019).

Sudjianto (2009:14) mengatakan bahwa bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf, kosakata, sistem

pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Istiqomah (2015:2) yang mengatakan bahwa bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Bentuk bahasa tersebut dapat diamati dari huruf, tata bahasa dan ragam bahasa yang digunakan. Dilihat dari bentuk huruf, huruf Jepang berbeda dengan huruf Indonesia, bahasa Jepang menggunakan huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Keempat huruf tersebut digunakan secara bersamaan yang menyebabkan bahasa Jepang sulit dikuasai. Berbeda dengan huruf Indonesia yang hanya menggunakan huruf latin saja.

Dari segi pola kalimat, bahasa Jepang menggunakan pola SOP (Subjek, Objek, Predikat), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola SPO (Subjek, Predikat, Objek). Begitu juga dengan struktur frasa bahasa Jepang berpola MD (Menerangkan Diterangkan), sedangkan bahasa Indonesia berpola DM (Diterangkan Menerangkan). Perbedaan ini berpotensi menjadi masalah yang sulit untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia.

Karakteristik bahasa Jepang lainnya juga terdapat pada kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi*. Karakteristik kosakata bisa dilihat ketika digunakan untuk membentuk kalimat, ada kalanya suatu makna diwakili bermacam kata. Contoh : makna memakai, untuk kata memakai bahasa Jepang memiliki banyak kosakata yang berbeda mengikuti objek yang dipakai.

Sudjianto dan Dahidi, 2004:97 menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai. Disamping itu, keunikan kosakata lainnya juga bisa dilihat pada yang termasuk kedalam *shijishi*.

Salah satu bentuk kosakata dalam bahasa Jepang adalah *shijishi*. *Shijishi* dalam bahasa Indonesia disebut kata tunjuk. Kata tunjuk dalam bahasa Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu pertama, untuk menunjuk tempat (disana, disini, dan disitu), kedua, untuk menunjuk selain tempat (ini, dan itu). Dalam bahasa Jepang, penggunaan *shijiishi* lebih spesifik dibandingkan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang, *shijiishi* yang digunakan untuk benda, orang, arah, dan tempat berbeda- beda sehingga sulit untuk menggunakannya.

Dalam kurikulum bahasa Jepang tingkat SMA kelas XI, materi *shijishi* merupakan salah satu materi yang diajarkan pada semester I. Materi *shijishi* sendiri dipelajari olehsiswa pada buku pelajaran Bahasa Jepang 1 Sakura. Siswa kelas X telah mempelajari materi ini, dengan itu siswa diharapkan telah mampu memahami materi berkaitan tentang *shijishi*. Tapi berdasarkan pengalaman peneliti saat Praktek Kerja Lapangan di SMA Negeri 4 Padang, Peneliti menemukan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan saat pengunan *shijishi*.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Padang, diketahui bahwasiswa masih banyak yang ragu dalam menggunakan *shijishi*, dan ragu dalam membedakan *shijishi* berdasarkan objek dan berdasarkan keberadaan benda atau tempat yang ditunjuk. Selain itu, karena banyaknya bentuk *shijishi* dalam bahasa Jepang sehingga siswa masih banyak yang salah dalam menempatkan *shijishi* tersebut. Tidak hanya itu, ketidaktahuan siswa terhadap arti dari kosakata juga menjadi penyebab sulitnya siswa dalam menggunakan *shijishi*. Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah 80% siswa menganggap sulit dan meragukan, 20% tidak terlalu sulit dan sedikit meragukan.

Berdasarkan hasil wawancaradengan guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Padang dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018 : 4),contoh kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggunakan *shijishi*, yaitu:

- a. きょうかしょうはここです。 (*Kyoukasho wa koko desu*) X
- b. きょうかしょうはこれです。 (*Kyoukasho wa kore desu*) O
- c. そのひとはとけいです。 (*Sono hito wa tokei desu*) X
- d. そのひとはともだちです。 (*Sono hito wa tomodachi desu*) O

Pada poin “a” terdapat kesalahan penggunaan *shijishi koko* (disini) yang berarti untuk tempat, sedangkan keterangan pada soal adalah keterangan benda. Maka *shijishi* yang digunakan seharusnya *kore*. Sedangkan pada poin “c” terdapat kesalahan kata yang ditunjuk, terlihat bahwa *tokei* adalah kata benda seharusnya yang ditunjuk untuk orang bukan benda. Maka *shijishi* yang ditunjuk seharusnya orang.

Disamping itu, penelitian terdahulu oleh Dewi (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X UPW SMK Nusantara Padang Dalam Menggunakan *shijishi*” dari penelitian ini diketahui persentase kesalahan siswa dalam menggunakan *shijishi* adalah 52,25%. Dari penelitian ini ditemukan kesalahan siswa dalam penggunaan *shijishi kore sore are* dan penggunaan *koko soko asoko* disebabkan karena siswa belum bisa membedakan *kore sore are* dan *koko soko asoko*.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa siswa melakukan kesalahan saat penggunaan *shijishi*. Maka diperlukannya penelitian yang dapat mengetahui apa saja kesalahan yang terjadi dalam penggunaan *Shijishi*. Menurut Tarigan dan sulistyaningsih (1996: 25) analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang biasanya digunakan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Oleh karena itu, dengan penelitian analisis kesalahan tersebut dapat diketahui bagaimana bentuk kesalahan, jenis kesalahan dan penyebab kesalahan dalam penggunaan *shijishi* khususnya pada penggunaan *shijisi ~kore, sore, are, ~kono, sono, anodan ~ koko, soko, asoko*. Dengan dilakukakan penelitian ini, maka dapat diketahui letak kesalahan penggunaan *shijishi* khususnya pada penggunaan *shijisi ~kore, sore, are, ~kono, sono, ano* dan *~koko, soko, asoko* pada siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang dalam Menggunakan *Shijishi* pada Tes Bahasa Jepang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya karakteristik dan huruf yang digunakan menyulitkan pembelajar menggunakannya.
2. Banyaknya struktur frasa dan kalimat yang digunakan menyulitkan pembelajar menggunakannya.
3. Perbedaan penggunaan *shijishi* dalam bahasa Jepang dengan kata tunjuk dalam bahasa Indonesia menyulitkan pembelajar dalam menggunakannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kesalahan sintaksi, jenis kesalahan dan penyebab kesalahan *shijishi* (*kore, sore, are, kono, sono, ano* dan *~koko, soko, asoko*) sesuai tingkat kemampuan yang tertera di kurikulum SMA Negeri 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesalahan sistaksis penggunaan *shijishi* yang dilakukan padasiswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang?
2. Bagaimana jenis kesalahan penggunaan *shijishi* yang dilakukan padasiswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang?
3. Bagaimana penyebab kesalahan penggunaan *shijishi* yang dilakukan pada siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesalahan sintaksis penggunaan *shijishi* pada siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 4 Padang.
2. Mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan *shijishi* pada siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 4 Padang.
3. Mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan *shijishi* pada siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memberikan informasi sekaligus pengetahuan mengenai penggunaan *shijishi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam proses evaluasi pembelajaran bahasa Jepang.

- b. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis untuk memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Jepang.
- c. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri mengenai Analisis Kesalahan *Shijishi*.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Analisis Kesalahan *Shijishi*.

G. Definisi Operasional

Peneliti merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mencari, mengelompokkan, dan menjabarkan secara urut kesalahan-kesalahan apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa secara bertahap berdasarkan teori yang ada untuk mengetahui tingkat kesalahan. Analisis kesalahan dalam penelitian ini meliputi bentuk, jenis dan penyebab penggunaan *shijisi* ~*kore*, *sore*, *are*, ~*kono*, *sono*, *anoda* dan ~*koko*, *soko*, *asoko* siswa SMA Negeri 4 Padang.

2. *Shijishi*

Shijishi dalam bahasa Jepang yaitu kata tunjuk. Penggunaan *shijishi* dalam bahasa Jepang tergantung pada objek yang akan ditunjuk. Untuk menunjuk benda digunakan *kore*, *sore*, *are*. Untuk menerangkan benda digunakan *kono*, *sono*, *ano*. Untuk menunjuk tempat digunakan *koko*, *soko*, *asoko*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini yaitu: (1) analisis kesalahan berbahasa, (2) Bentuk Kesalahan Berbahasa (3) Jenis Kesalahan Berbahasa (4) Penyebab Kesalahan Berbahasa (5) Pengertian kata tunjuk *Shijishi* (6) Jenis – Jenis *Shijishi* (4) *kore, sore, are, kono, sono, anoda koko, soko, asoko*. Teori - teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1997:24) analisis kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat informal maupun pengajaran yang bersifat formal. Pengalaman guru bahasa dilapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa ketiga tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa ibunya. Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa asing sering membuat kesalahan bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Pranowo (1996: 58) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara pembelajar bahasa. Lebih lengkap menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan

belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa ketiga. Sedangkan Ellis (dalam Tarigan, 1988 : 300) berpendapat, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Crystal (dalam Pateda,1989:32) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa ketiga atau bahasa asing dengan menggunakan teori-teori dan prosedur prosedur berdasarkan linguistik.

Menurut Tarigan (1988:272), Kesalahan Berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang siswa atau pelajar yang tidak dapat dihindarkan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena setiap orang yang belajar bahasa ketigapasti mengalami kesalahan dalam menggunakannya dan tidak dapat dihindarkan dalam proses pembelajaran. Kesalahan dibuat oleh mahasiswa dalam suatu proses

belajar mengajar menggambarkan tujuan pebahasa tidak tercapai. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas-batas sekecil-kecilnya kalau dapat dihilangkan sama sekali.

2. Bentuk Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan pengkalifikasian kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik, bentuk kesalahan berbahasa terjadi di bidang fonologi, morfologi, sintaksis wacana dan semantik (Tarigan, 1996:124). Kesalahan analisis berbahasa dalam tataran linguistik, diantaranya:

a. Kesalahan Fonologi

Menurut Chaer (2007:102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah fonem yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Contoh, perhatikan baik-baik ternyata bunyi [a] pada kata-kata seperti [lancar], [laba] dan [lain] adalah tidak sama. Ketidaksamaan bunyi itulah sebagai salah satu contoh sasaran studi fonetik. Sebaliknya pada kata [paru] dan [baru] perbedaan bunyi [p] dan [b] yang menjadi sasaran studi fonemik, sebab perbedaan bunyi [p] dan [b] itu menyebabkan perbedaan makna.

Dalam bahasa Jepang kajian fonetik adalah bunyi bahasa (ujaran) yang dihasilkan secara disengaja dengan mengunaka alat ucap dan digunakan untuk menyampaikan suatu makna, sedangkan fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan arti (Sutedi, 2014:11,37).

Menurut Tarigan dan Sulistyaningsih (1996:55) ada beberapa kesalahan yang terjadi pada bidang fonologi, yaitu ada kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan ada juga disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau morfem tunggal.

Tarigan dan Tarigan (2011:179) juga menyebutkan bahwa kesalahan fonologi ada 2 (dua), yaitu kesalahan dalam mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku bahkan menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan ejaan karena kesalahan dalam penulisan kata atau kesalahan dalam menggunakan tanda baca.

- 1) Contoh kesalahan ucapan, fonem /i/ diucapkan menjadi /é/, seperti kata indonesia. Ucapan yang benar yaitu indonesia bukan éndonesia.
- 2) Contoh kesalahan Ejaan
 - a) kesalahan dalam penulisan kata, seperti bertanggungjawab seharusnya bertanggung jawab.
 - b) Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti saya tidak akan datang, kalau hari hujan. Seharusnya saya tidak akan datang kalau hari hujan(dalam Yunus, 2016).

b. Kesalahan Morfologi

Verhaar (1999: 97) mengemukakan morfologi dalam bahasa Indonesia yaitu mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:132) kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat dikelompokkan menjadi kelompok afiksasi (salah menentukan bentuk asal) atau pembentukan kata, reduplikasi (salah menentukan bentuk dasar yang diulang), dan gabungan kata atau kata majemuk.

c. Bentuk Kesalahan Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) Sintaksis ialah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Sutedi (2003: 64) menyatakan istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シンタクス), yaitu cabang linguistik mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentukannya.

Kesalahan sintaksis, yaitu kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa atau kalimat. Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:299) kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan morfologi, karena kalimat berunsurkan kata. Kesalahan sintaksis, diantaranya kalimat berstruktur tidak baku, pemakaian kata perangkai yang tidak tepat dan diksi yang tidak tepat dalam pembentukan kalimat.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk mini tes yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Contoh kesalahan sintaksis, yaitu:

- 1) このほんをいいです (*kono wa hon ii desu*) X
- 2) このほんはいいです (*kono hon wa ii desu*) O

Berdasarkan contoh kalimat di atas, terdapat kesalahan pada bentuk sintaksis. Kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel を (*wo*). Partikel を (*wo*) berfungsi sebagai kata kerja, seharusnya partikel は (*wa*) yang cocok sebagai kata bantu subjek.

Dari penjelasan mengenai bentuk analisis kesalahan dan contoh materi di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk analisis kesalahan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu: bidang sintaksis. Sintaksis yaitu cabang linguistik yang mempelajari unsur kalimat dan struktur kalimat. Pada penelitian ini kesalahan yang dicari adalah bentuk analisis kesalahan dalam bidang *sintaksis*.

3. Jenis Kesalahan Berbahasa

Dalam mempelajari ilmu bahasa, terutama bahasa ke dua atau bahasa asing, terjadinya kesalahan merupakan hal yang biasa. Kesalahan dapat terjadi dikarenakan oleh kesalahan sendiri saat proses pembelajaran. Menurut Ishiwata dan Takada (dalam Zalman, 2017:3) kesalahan berbahasa memiliki karakteristik bentuk dan jenis. Jenis kesalahan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu; *ii machigai/kioku chigai* (salah ucap/lupa), *benkyou fusoku gagenin de shojiru ayamari (mistake)*, dan *ayamari (error)*.

Ada tiga jenis kesalahan berbahasa menurut Corder (dalam Putri, 2018:20) yaitu sebagai berikut:

a. *Mistake*

Mistake (salah) adalah penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk mini tes yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Contoh kesalahan *mistake*, yaitu :

- 1) くるまそのはわたしのです。 (*kuruma sono wa watashi no desu*) **X**
- 2) そのくるまはわたしのです。 (*sono kuruma wa watashi no desu*) **O**

Berdasarkan contoh di atas, kesalahan yang dilakukan siswa adalah penempatan *shijishisono*, karena *sono* tidak dapat berdiri sendiri berbeda dengan *kore*, *sore*, *are*. Kesalahan – kesalahan yang umum atau biasa dilakukan siswa termasuk ke dalam kesalahan *mistake*.

b. *Lapses*

Lapses adalah penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Kelelahan tubuh bisa menimbulkan selip bahasa yang terjadi secara tidak sengaja. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the tongue*” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk mini tes yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Contoh kesalahan *lapses*, yaitu :

- 1) こわはほんです。 (*kowa wa hon desu*) **X**
- 2) これはほんです。 (*kore wa hon desu*) **O**

Berdasarkan contoh diatas, kesalahan terjadi karena selip seperti salah tulis *kowa* seharusnya *kore* mungkin yang disebabkan karena siswa kelelahan dan belum hapal huruf hiragana.

c. *Error*

Error adalah penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan berbahasa ada tiga yaitu *mistake*, *lapses*, dan *error*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa yang terjadi karena ketidaksengajaan penutur atau pelajar bahasa dalam berbicara dan menulis. *Mistake* adalah kekeliruan yang disebabkan oleh faktor performansi, yang terjadi karena tidak tepat dalam memilih kata. *Error* adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor kompetensi yang bersifat sistematis, yakni kesalahan yang terjadi berulang-ulang.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesalahan ada dua macam yaitu *lapses*, *mistake*, dan *error*. dalam penelitian ini kesalahan berbahasa yang digunakan adalah *lapses* dan *mistake*.

4. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Beberapa factor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut :

a. *Interferensi Bahasa Ibu*

Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya *transfer negative* bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosatakata, pola kalimat dan sebagainya. Menurut Chaer (2007:66) *interferensi* maksudnya adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain kedalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan itu.

b. Faktor Performansi

Menurut Tarigan (dalam Zalman, 2017:12) istilah untuk kesalahan disebut sebagai *error* dan istilah untuk kekeliruan disebut sebagai *mistake*, kemudian ia menjelaskan kekeliruan umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Artinya, pembelajar sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang sedang dipelajari, tetapi karena suatu hal, misalnya kelelahan, ia lupa terhadap sistem tersebut sehingga terjadinya penyimpangan.

c. Faktor Kompetensi

Kebalikan dengan faktor performansi yang menyebabkan kekeliruan. Kesalahan (*error*) disebabkan oleh faktor kompetensi, yang artinya pembelajar memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, sistematis dan dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki. Apabila pemahaman pembelajar semakin meningkat, kesalahan akan berkurang dengan sendirinya (Zalman, 2017:12).

d. Faktor Generalisasi

Sakoda (dalam Zalman, 2017:13) mengemukakan kesalahan lain yang mirip dengan *error* tetapi bukan *error*. Sakoda menyebutkan kesalahan tersebut dengan menggunakan istilah *kisoku ni katamari* atau *unite*, artinya kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh strategi memproduksi bahasa yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, siswa melakukan generalisasi sendiri yang terstruktur dalam memahami konsep, seperti mengindentikkan sistem kala dengan kata penanda kala.

Di dalam penelitian ini, penyebab kesalahan yang dianalisis adalah faktor performansi, faktor kompetensi dan faktor generalisasi.

5. Pengertian *Shijishi*

Dalam bahasa Jepang, kata tunjuk disebut *shijishi*. *Shijishi* terdiri atas *shijishi ko-so-a*. *Shijishi ko* merujuk kepada sesuatu yang dekat dengan penutur atau disebut *kinshoo*. *Shijishiso* merujuk kepada sesuatu yang dekat dengan petutur atau disebut *chuushoo*. *Shijishia* merujuk sesuatu yang jauh dari penutur maupun dari petutur atau disebut *enshoo*. Kata tunjuk dalam bahasa Jepang disebut dengan *shijishi* (Teramura, 1998:62). Menurut Iori (2000:6 dan 9), *kore*, *sore*, *are*, dapat digunakan ketika menunjuk suatu benda. Sedangkan *koko*, *soko*, dan *asoko* digunakan untuk menerangkan benda dan selalu diletakkan didepan benda.

a. Jenis – jenis *Shijishi* dalam Bahasa Jepang

1) *Kore*, *Sore*, *Are* (kata tunjuk benda)

Kore, *sore*, *are*, digunakan untuk menunjuk sesuatu yang berupa binatang atau benda mati dan berdiri sendiri yang pemakaiannya tidak dirangkai atau diikuti dengan sebuah kata benda (Muchlis, 2008:9).

2) *Koko, soko, asoko* (kata tunjuk tempat)

Kata tunjuk *koko, soko, asoko* merupakan kata tunjuk yang digunakan untuk menunjuk keberadaan tempat (Hirota dalam Andreany, 2014).

3) *Kono, Sono, Ano* (kata tunjuk yang menerangkan benda)

Kata tunjuk *kono, sono, ano* merupakan kata tunjuk yang digunakan untuk menerangkan keberadaan benda dan selalu diletakkan didepan benda yang diterangkannya (Dewi, 2018).

4) *Kochira, sochira, achira* (kata tunjuk arah)

Kata tunjuk *kochira, sochira, achira* merupakan kata tunjuk yang digunakan untuk menyatakan arah (Dewi, 2018)

b. *Kore, Sore, Are, Kono, Sono, Ano, Koko, Soko, Asoko*

1) *Kore, Sore, Are*

- a) Kata *kore* berarti “ini”, digunakan untuk menunjukkan benda/perkara yang ada dekat pembicara (Sudjianto, 2010:48).

Pola Kalimat

これ+は+KB(Kata Benda)です

Contoh:

- a. これはあなたの本ですか？
kore wa anata no hon desuka?
Apakah buku ini milikmu?
- b. これはリンゴです。
Kore wa ringo desu.
Ini adalah apel. (Ishikawa dalam Andreany, 2014).

- b) Kata *sore* dalam bahasa Indonesia berarti “itu”, digunakan untuk menunjuk benda yang ada dekat dengan lawan bicara (Sudjianto, 2010:49).

Pola Kalimat

それ+は+KB (Kata Benda)です

Contoh:

- c. それはボールペンです。
Sore wa borupen desu.
Itu adalahbulpoin
- d. それは教科書です。
Sore wa kyoukasho desu.
Itu adalah buku pelajaran.
- c) Kata *are* (itu) digunakan untuk menunjuk benda yang jauh dari pembicara dan lawan bicara (Sudjianto, 2010: 49).

Pola Kalimat

あれ+は+KB(Kata Benda)です。

Contoh:

- e. あれは車です。
Are wa kuruma desu.
Itu (jauh) adalah mobil.
- f. あれはドアです。
Are wa doa desu.
Itu (jauh) adalah pintu.
- 2) *kono, sono, ano*
- a) *Kono* berarti “ini”, digunakan untuk menerangkan benda dan selalu diletakkan didepan orang yang diterangkannya(Sudjianto, 2010:52).

Pola Kalimat

この+KB(Kata Benda)

Contoh:

- g. この野菜はトマトではありません。
Kono yasai wa tomato dewa arimasen.
Sayuran ini bukan tomat.
- h. この人は山田さんです
Kono hito wa Yamada-san desu.
Orang ini adalah Tn. Yamada.

- b) *Sono* berarti “itu”, digunakan untuk menunjuk benda yang ada dekat dengan lawan bicara dan selalu diletakkan didepan benda yang diterangkannya (Sudjianto, 2010:52).

Pola Kalimat

その+KB(Kata Benda)

Contoh:

- i. そのぼうしはしずかです。
Sono boushi wa shizuka desu.
Topi itu milik shizuka.
- j. その車はにほんせいです。
Sono kuruma wa nihonseï desu.
Mobil itu buatan Jepang.

- c) *Ano* berarti “itu”, digunakan untuk menunjuk benda yang jauh dari pembicara dan lawan bicara dan selalu diletakkan didepan benda yang diterangkannya (Sudjianto, 2010:53).

Pola Kalimat

あの+KB(Kata Benda)

Contoh:

- k. あの本はじしょですか。
Ano hon wa jisho desuka.
 Buku itu(jauh) apakah kamus?
- l. あのとりははとです。
Ano tori wa hato desu.
 Burung itu (jauh) adalah burung merpati.

c. Koko, soko, asoko

- 1) *Koko* berarti “disini”, digunakan untuk menyatakan tempat/lokasi dimana persona pertama berada (Sudjianto, 2010: 50).

Pola Kalimat

KB(Nama Tempat)+は+KB(ここ)です。
KB(ここ)+は+KB(Nama Tempat)です。

Contoh:

- m. ここは教室です。
Koko wa kyoushitsu desu.
 Disini adalah ruangan kelas.
- ここは図書館です
Koko wa toshokan desu.
 Disini adalah perpustakaan.

- 2) *Soko* berarti “disitu”, digunakan ketika tempat yang ditunjuk sedikit jauh dari persona pertama (Sudjianto, 2010: 50).

Pola Kalimat

KB(Nama Tempat)+は+KB(そこ)です。
KB(そこ)+は+KB(Nama Tempat)です。

Contoh:

- そこはロービです。
Soko wa ro-bi desu.
Disitu adalah lobi.
- そこは校長室です。
Soko wa kouchoshitsu desu.
Disitu adalah ruangan kepala sekolah.

3) *Asoko* berarti “disana”, digunakan untuk menunjukkan tempat yang letaknya jauh dari persona pertama dan persona kedua (Sudjianto, 2010:51).

Pola Kalimat

KB(Nama Tempat)+は+KB(あそこ)です。

KB(あそこ)+は+KB (Nama Tempat)です。

Contoh:

- あそこは海です
asoko wa umi desu.
Disitu (jauh) adalah laut.
- あそこはトイレです。
Asoko wa toire desu.
Disitu (jauh) adalah toilet.

Pada penelitian ini, teori yang dipakai adalah teori menurut Sudjianto, karena pada teori ini penggunaan *shijishi* lebih dijelaskan secara rinci berdasarkan letak benda yang ditunjuk.

Berdasarkan teori Sudjianto, *shijishi* (*kore, sore, are kono, sono, ano* dan *koko, soko, asoko*) maka indikator penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mampu menggunakan *kore, sore, are, kono, sono, ano* dan *koko, soko, asoko* sesuai kata yang ditunjuk.

- b. Mampu menggunakan kata yang sesuai dengan *shiji shikore, sore, are, kono, sono, ano* dan *koko, soo, asoko*.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Serli (2015), Sarah (2017) dan Dewi (2018).

Pertama, Serli (2015) yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014 dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang (*Shijishi*)”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden kurang memahami *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Kemampuan rata-rata siswa sebesar 42, 84 pada soal *kore*, 44 pada soal *sore*, 47,33 pada soal *are*, 40, 76 pada soal *kono*, 42, 61 pada soal *sono*, 36,76 pada soal *ano* dan berdasarkan klarifikasi kemampuan termasuk dalam kelompok kurang. Sedangkan untuk kesulitan siswa ialah tidak dapat hafal kosakata dalam bahasa Jepang dan tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang.

Kedua, Sarah (2017) yang berjudul “Analisis Referensi Demonstratif Ko-so-A dalam Cerita Rakyat Ushiwakamaru dan Shojouji No Tanukibayashi”. Pada penelitian ini meneliti dialog dan wacana. Kata tunjuk yang diteliti adalah *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Pada cerita rakyat Ushiwakamaru dan Shojouji No Tanukibayashi ini terdapat penggunaan pronomina demonstratif *kore* sebanyak 4, *sore* sebanyak 7, *are* sebanyak 1, *kono* sebanyak 9, *sono* sebanyak 10, dan *anose* sebanyak 1. Jadi, keseluruhan data yang terdapat pada cerita rakyat tersebut sebanyak 32 data.

Ketiga, Dewi (2018) yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X UPW SMK Nusatama dalam menggunakan *Shijishi*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden kurang memahami *kore*, *sore*, *are* dan *koko*, *soko*, *asoko*. Kemampuan rata-rata siswa sebesar rentang nilai 86-100 yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 8%. Untuk nilai terendah pada rentang nilai 0-10 yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Dan untuk nilai yang sering muncul terdapat pada rentang nilai 41-55 yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 32%. Sedangkan untuk rentang nilai 11-25 yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 8% dan untuk rentang nilai 26-40 dan 71-85 yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 11%, dan untuk rentang nilai 56-70 sebanyak 10 orang dengan persentase 27%. Berdasarkan klarifikasi kemampuan termasuk dalam kelompok kurang. Sedangkan untuk kesulitan siswa ialah tidak dapat hafal kosakata dalam bahasa Jepang dan tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang.

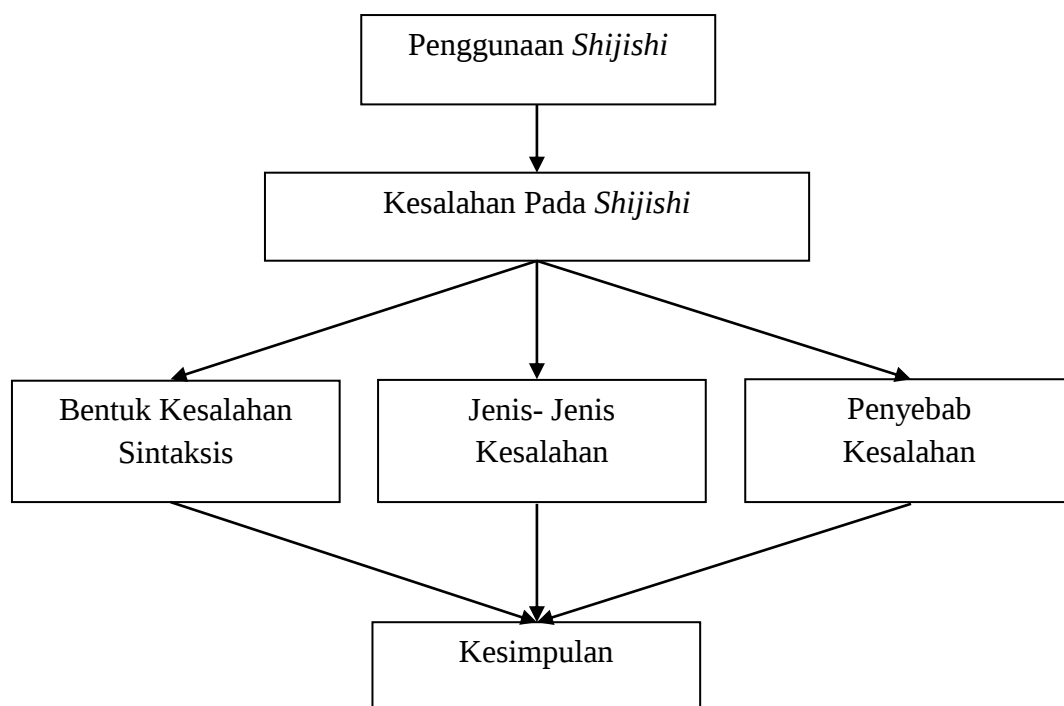
Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti *shijishi*. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat dari pembahasan dan tempat digunakan. Penelitian relevan yang pertama meneliti *shijisi kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*. Penelitian relevan yang kedua yaitu *shijishi* yang diteliti *kore*, *sore*, *are*, dan *kono*, *sono*, *ano*. Pada penelitian-penelitian relevan ketiga ini, *shijishi* yang dipakai yaitu *shijishi kore*, *sore*, *are*, dan *koko*, *soko*, *asoko*.

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah dapat dijadikan sebagai tambahan teori untuk kajian teori yang akan

dilakukan, dan cara pemaparan latar belakang yang dapat dijadikan contoh oleh peneliti. Kemudian penelitian terdahulu dapat dijadikan tolak ukur serta bahan untuk perbandingan dan penguatan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang Pada Tes Bahasa Jepang”.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan teori pada kajian pustaka maka dapat dibuat bagan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kesalahan siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 4 Padang dalam menggunakan *shijishi*, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukannya bentuk kesalahan (sintaksis), jenis kesalahan (*lapses* dan *mistake*) dan penyebab kesalahan (faktor performansi, faktor kompetensi dan faktor generalisasi) pada *shijishi* この, その, あの (*kono, sono, ano*) / これそれあれ (*kore, sore, are*) / ここ, そこ, あそこ (*koko, soko, asoko*).

Pada bentuk kesalahan sintaksis yang merupakan kesalahan paling tinggi terjadi yang berjumlah 387 dengan persentase 100%. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa tidak menguasai aturan tata bahasa dalam menggunakan *shijishi*. Selanjutnya diantara jenis kesalahan *lapses* dan *mistake*, kesalahan yang paling banyak terjadi adalah *mistake* dengan jumlah kesalahan adalah 203 dan persentase 77%. Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum memahami struktur kalimat yang benar dalam menggunakan *shijishi* dan kurang menguasai kosakata yang sudah diajarkan, sehingga pada saat menerjemahkan pada satu kosakata sampel yang lupa atau tidak mengetahui terjemahan dari kosakata tersebut akhirnya menulis kosakata lain dalam bahasa Jepang.

Kemudian yang terakhir penyebab kesalahan. Diantara penyebab kesalahan yang diteliti dalam penelitian ini, penyebab yang paling tinggi

adalah yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Persentase kesalahan ini sebesar 78% dengan jumlah kesalahan sebanyak 393 kesalahan. Besarnya penyebab kesalahan ini terjadi karena siswa masih kurang memahami materi tentang menggunakan *shijishi* sesuai dengan struktur kalimat.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran. *Pertama*, peneliti merasa bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, misalnya seperti macam variasi soal tes yang kurang. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti hal yang sama, dapat membuat variasi soal tes lebih banyak lagi. Kemudian, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berkembang dengan adanya penelitian lain yang sejenis. Misalnya penelitian tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menggunakan *shijishi* agar dapat mengurangi kesalahan yang ada selama pembelajaran bahasa Jepang materi *shijishi*.

Kedua, diharapkan kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan *shijishi*, baik dari segi penggunaan *shijishi* untuk kata benda, kata tempat, ataupun bertanya dengan menggunakan *shijishi*.

Ketiga bagi guru-guru pengajar bahasa Jepang disekolah, diharapkan agar dapat menjelaskan poin penting yang terdapat dalam menggunakan *shijishi*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami penggunaan *shijishi* untuk kata tunjuk benda, letak dan bertanya. Selanjutnya, pengajar memperhatikan kemampuan siswa dalam penggunaan *shijishi* dan

memberikan metode pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreany, Meirina. 2013. “Analisis Pembelajaran Bahasa Jepang UPI Terhadap Kata Tunjuk Kore, Sore, Are”. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Antara. 2016. “Jumlah orang Indonesia belajar bahasa Jepang terbanyak kedua dunia”. <http://m.republika.co.id>, diakses 16 Februari 2019.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2007. Keputusan Mentri Kesehatan RI No: 900/MENKES/VII/2007. Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta.
- Dewi, Selviana, Zalman Hendri dan Yani Damai. 2018. “Kemampuan Siswa Kelas X UPW SMK Nusantara Padang dalam menggunakan *shijishi*”. *Jurnal Omiyage*. Volume 1 No 2..
- Djiwandono, Soenardi. 2008. Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT Indeks.
- Istiqomah, Diyah. 2015. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang”. *Chi`e*, Vol.4 No.1
- M, Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Oktaviani, Desi, Fitrawati dan Damai Yani. 2018. “Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk–Te Pada SiswaKelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Padang”. *Jurnal Omiyage*. Volume 1 No 2.
- Pora, Muchlis V. 2008. *Nihongo no Tekisuto*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Novianti, A. 2012. “Analisis Kemampuan *Jootai fukushi shikkari kichinto* dan *tadashiku*. Skripsi pada FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Sarah, Ismi. 2017.” Analisis Demonstratif Ko-So-A Cerita Rakyat Ushiwakamaru dan Shoujouji no Tanukibayashi”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Probolinggo: Graha Ilmu.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blank.